



Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDIT Denada

¹Dianis Safitri ²Alberth Supriyanto Manurung

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta)
dianissafitri12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDIT Denada dengan jumlah siswa 20 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Prosedur penelitian ini melalui dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi konversi satuan kecepatan dan volume. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi konversi satuan kecepatan dan volume dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Denada. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata 70,8 dengan presentase 60% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 75,15 dengan presentase 85%. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I (50%), pada siklus II (83%) dan terjadi peningkatan sebesar (33%).

Kata Kunci: model pembelajaran *problem based learning*, hasil belajar.

Abstract

This research was conducted in class V SDIT Denada with a total of 20 students in the odd semester of the 2019/2020 school year. This research procedure went through two cycles, where each cycle consisted of (1) the planning stage, (2) the action stage, (3) the observation stage, (4) the reflection stage. Data collection in the study used student learning activity observation sheets, teacher activity observation sheets in using problem-based learning models, test questions to measure student learning outcomes on the conversion material for units of speed and volume. The data analysis technique in this research is qualitative and quantitative analysis. The results showed that the use of problem-based learning models in the conversion material for units of speed and volume could improve student learning outcomes at SDIT Denada. These results can be seen from the learning outcomes of students in cycle I with an average value of 70.8 with a percentage of 60% while in cycle II the average value is 75.15 with a percentage of 85%. The average value of student learning activities in cycle I (50%), in cycle II (83%) and there was an increase (33%).

Keywords: *learning model problem based learning, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berpotensi sangat dibutuhkan pada era abad sekarang ini, bersamaan dengan munculnya teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya pendidikan yang semakin maju, manusia dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan dan terus menggali informasi baik yang dimiliki atau yang belum dimilikinya. Kemampuan banyak sekali cakupannya tidak hanya dalam ranah intelektual, tetapi baik

dalam kemampuan berkomunikasi, sosialisasi dan berkepribadian.

Dengan berbagai kepribadian siswa, maka siswa harus diarahkan oleh para pendidik guna untuk memaksimalkan kemampuan perilaku, emosi, dan sikap yang ada di dalam masing-masing siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan minat dalam belajar matematika, maka diperlukan adanya perubahan paradigma pembelajaran (Manurung, S. Alberth; A. Halim; A. Rosyid, 2017).

Hasil yang dicapai siswa ketika belajar dapat berupa kompetensi yang diukur dan dimiliki setelah pengalaman belajar tersebut dirasakan dan dilalui oleh siswa. Kemampuan ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi dan ranah afektif, serta psikomotorik yang dicapai siswa dari hasil kegiatan pembelajaran atau merupakan tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Syofyan, 2018). Pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Pendidikan nonformal sendiri adalah suatu pendidikan yang dilakukan di luar sekolah umum. Namun jelas lebih baik pendidikan formal yang terjadi pada sekolah-sekolah umumnya. Dengan adanya beberapa mata pelajaran di sekolah, siswa mempunyai pengetahuan penalaran dalam berpikir serta pengalaman belajar yang luas. Untuk menyiapkan tantangan pada abad 21 diperlukan adanya beberapa keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan khususnya dalam kehidupan sehari-hari apalagi di dalam mata pelajaran matematika yang kita tahu bahwa matematika adalah ilmu yang pasti selalu di terapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu sekolah dasar selalu mengajarkan kepada siswa agar siswa mampu untuk melanjutkan persoalan-persoalan yang ada di dalam matematika untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Para siswa sekolah dasar selalu berfikir bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit. Pada dasarnya matematika mempunyai objek-objek abstrak yang terdiri atas karakteristik disiplin ilmu.

Kasus di atas, para pendidik harus bisa menempatkan diri bagaimana agar dapat mendukung dan memberi arah yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Karena ada banyaknya individu yang mempunyai karakter serta tingkat kemampuan berbeda-beda, maka sudah tugas guru untuk mengelola kelas dan memberikan pelayanan terbaik pada siswa pada setiap pembelajaran berlangsung. Karena kembali lagi semua siswa ada yang mudah mengerti, ada yang sedang, kurang mampu dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. Sebab itu seorang pendidik harus bisa dan mampu menguasai dalam memberikan materi pembelajaran di kelas.

Saat mengajar, pendidik hanya menjelaskan dan masih menggunakan metode ceramah, akibatnya siswa masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat serta tidak adanya kolaborasi guru dan siswa pada saat pembelajaran. Pendidik harus dapat membantu siswa berpikir

abstrak dengan merencanakan pembelajaran terbaik, salah satunya yaitu dengan melakukan berbagai inovasi, kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran sebagai perantara agar siswa dapat mengeksplor materi, mampu memahami apa yang dimaksud saat kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran berbasis masalah menyertakan siswa demi proses pembelajaran berpusat, kolaboratif, aktif, serta mengasah kemampuan mandiri dan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Murniati & Hermawan (Murniati & Hermawan, 2017) *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mempelajari penemuan berdasarkan perencanaan dan prinsip yang sudah ditentukan atau disebut juga *discovery learning* dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran Berbasis Masalah atau PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (Rahayu & Yulistiani, 2016). Berbeda dengan kebiasaan guru yang selalu siswa disuguhi permasalahan setelah itu mereka dipresentasikan informasi-informasi tentang subjek materi. Dengan kondisi demikian siswa tidak mengetahui mengapa mereka belajar tentang apa yang dipelajari.

Dalam model PBL guru dituntut untuk memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan proses pembelajaran (Fauzan, Gani, & Syukri, 2017). Model *Problem Based Learning* (PBL), siswa akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya (Nuraini & Kristin, 2017).

Dari uraian beberapa para ahli dapat disimpulkan menurut peneliti yaitu : Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik mengembangkan ide-ide dengan pemikiran kritis, kreatif yang di dapatkan melalui pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah dengan bantuan guru. Penelitian Hadis Awaliyah Fauziah (Fauzia, 2018) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD.

Dengan bantuan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar yang merupakan salah satu perangkat belajar sebagai penghubung proses belajar demi terciptanya tujuan pembelajaran. Menurut hasil survei dan observasi yang saya lakukan di SDIT Denada pada kelas V, para peserta didik menganggap untuk mengkonversikan satuan kecepatan dan volume sangat sulit untuk di pahami. Siswa belum cukup mampu memahami cara mengkonversikan satuan kecepatan dan volume. Yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Menurut Supriyatin & Zajuli Ichsan (Supriyatin & Zajuli Ichsan, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang diberikan guru dengan menghasilkan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta lingkungan sekitar. Sependapat dengan Ratnawati (Susanto, 2017), hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar matematika dapat didefinisikan kemampuan atau pengetahuan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran matematika selama kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan daya pikir, daya nalar, berpikir logika, dan sistematis. (Manurung, S. Alberth; A. Halim, 2017) Dalam mempelajari materi yang berkesinambungan dengan matematika bisa diamati dan diukur. Itu adalah salah satu upaya guna melihat kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan serta pengalaman belajar matematika. Hasil belajar matematika pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Manurung et al., 2020).

Hasil belajar matematika dapat disimpulkan sebagai skala nilai dalam bentuk huruf atau angka yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar matematika dan menjadi acuan keberhasilan belajar siswa. Kemampuan seseorang dalam menguasai pelajaran berhitung dan kaitannya dengan matematika sebagai ketercapaian interaksi edukatif yang ditunjukkan dengan nilai hasil tes sebagai hasil belajar dari matematika. Menurut (Manurung & Halim, 2017)

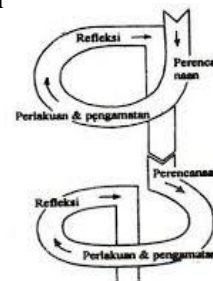
METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2015:2) Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas, namun secara garis

besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan untuk masing-masing tahapan (Yaumi Dampoli, 2014) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan,
- 2) Pelaksanaan tindakan I dan observasi I,
- 3) Perencanaan Tindakan II,
- 4) Pelaksanaan Tindakan II dan Observasi II,
- 5) Refleksi



(Model PTK Kemmis dan Mc Taggart, & Tampubolon, 2014:27)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas V SDIT Denada, yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri 10 laki-laki dan 10 Perempuan. Mata pelajaran ini menjadi sasaran penelitian adalah Matematika pada materi konversi satuan kecepatan dan volume.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Yang digunakan sebagai *observer* adalah para siswa kelas V. Aktivitas dan perhatian para siswa diamati untuk mendapatkan data yaitu bagaimana para siswa dengan mudah memahami materi konversi satuan kecepatan dan volume dengan media papan konversi satuan serta apakah media tersebut mempengaruhi para siswa.

Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkap keadaan tingkat perkembangan. Seperti yang dikatakan Laksono dan Yuli Eko Siswono (Laksono & Yuli Eko Siswono, 2018) tes merupakan seperangkat soal, pertanyaan, atau masalah yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik dari seseorang itu.

Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat tes yang digunakan untuk memperoleh data yang data yang diperlukan dalam penelitian yang disusun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar Observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan untuk mengukur aktivitas

- guru dalam menerapkan model pembelajaran
- 2) Tes digunakan untuk mengukur pemahaman hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan
1. Uji Coba Instrument
 - 1) Uji validitas dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk dapat menghitung validitas butir soal isian singkat dalam bentuk jawaban benar= 1 dan salah= 0.

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $\sum X^2$ = Total skor kuadrat butir soal
- $\sum Y^2$ = Total skor jumlah kuadrat butir soal
- $\sum X$ = Total skor butir soal
- $\sum Y$ = Total skor jumlah soal
- R = koefisien korelasi
- N = banyaknya subjek

(M.Pd Arifin,2016)

- 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama dengan waktu atau kesempatan yang berbeda. Tes yang reliable adalah apabila koefisien reliabilitasnya tinggi dan kesalahan m pengukurannya rendah. Rumus yang akan digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini menggunakan teknik Kuder-Richardson yang dikenal dengan rumus KR 20 sebagai berikut. Rumus 3.2

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{\sum_{i=1}^k p_i q_i}{S^2} \right\}$$

Keterangan

- r_i = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- K = Total butir soal valid
- P_i = total siswa memiliki jawaban salah butir suatu soal
- Q_i = total siswa memiliki jawaban benar butir suatu soal
- S = standar deviasi tes

- 3) Taraf Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran Soal Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang(proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak teralalu sukar dan

tidak terlalu mudah. Mengitung tingkat kesukaran dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa yang menjawab benar butir tes}}{\text{Siswa yang ikut tes}}$$

Klasifikasi dan Tingkat Kesukaran

Sukar	0,00-0,25
Sedang	0,26-0,73
Mudah	0,76-1,00

(M.Pd Arifin,2016)

- 4) Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

WL = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah.

WH = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas.

$$n = 27 \% \times N$$

(M.Pd Arifin,2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses model pembelajaran

Problem based learning pada pembelajaran Matematika dengan materi konversi satuan kecepatan dan volume. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran Matematika peserta didik diharapkan akan lebih aktif dalam proses belajar dan dapat mudah memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. dari hasil analisis tes awal memang diperlukannya tindakan untuk meningkatkan pemecahan masalah pada soal dalam mata

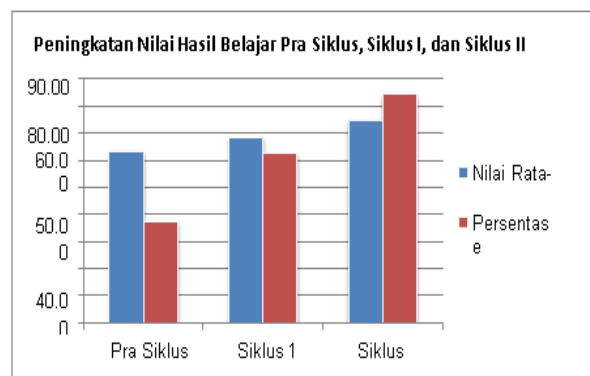
pelajaran Matematika dan fokus penelitian ini pada materi konversi satuan kecepatan dan volume di kelas V. Dalam kegiatan penelitian ini proses pembelajaran problem based learning dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu awal, inti, dan akhir. Penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hadis Awaliyah Fauziah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”, penelitian ini sama-sama menerapkan model PBL dan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada kelas dan materi pelajaran yang akan ditingkatkan.

Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lalu melakukan apresiasi, serta peneliti memberikan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ini. Sedangkan kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa permainan tradisional sebagai media pengembangan literasi matematika di kelas. (Manurung et al., 2020). lalu kemudian peneliti menunjukkan papan satuan konversi yang sudah dibuat dan menampilkannya dalam video, lalu peserta didik memperhatikan video yang sudah ditayangkan. dan mencoba untuk mengkonversikan antar satuan, setelah itu mereka antar kelompok saling berdiskusi satu sama lain, guru memberikan soal dan salah satu perwakilan kelompok memberikan jawabannya. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Peneliti kemudian memberikan soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan terhadap Implementasi model pembelajaran problem based learning pada siklus I dan juga siklus II sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan temuan peneliti dengan implementasi yang telah dilakukan. Peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa merupakan bukti kelebihan

dari diterapkannya model pembelajaran problem based learning dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihanannya dalam model pembelajaran problem adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik saling kertegantungan positif.
 - 2) Adanya pengakuan peserta didik dalam merespon dan mengelola individu.
 - 3) Terjalannya hubungan peserta didik yang sangat hangat dan juga bersahabat baik dengan teman atau dengan guru.
 - 4) Peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pembelajaran secara menyenangkan.
2. Peningkatan hasil belajar Matematika dengan materi konversi satuan kecepatan dan volume Selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning terjadi peningkatan dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal sampai dengan tes akhir.



Grafik 4.1 Perbandingan Peningkatan Nilai rata-rata dan Presentase Ketuntasan Peserta didik.

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar pada tes juga dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Terbukti dari hasil tes awal dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 20 yang mengikuti tes, peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya 8 peserta didik dan 12 peserta didik lainnya tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan 40% dengan rata-rata nilai 57,5. Meningkat pada hasil tes siklus I, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes ada 12 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 60% dengan rata-rata nilai 70,8. Kemudian hasil tes meningkat lagi pada tes akhir pada siklus II dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, 17 peserta didik tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 83% dengan rata-rata nilai 75,15. Penelitian Muhamad Fauzan ashikin (Ashikin, 2018) yang berjudul “Pengembangan

media penggaris konversi satuan pengukuran dalam pembelajaran matematika di kelas tinggi SDN Sindurejan Yogyakarta.” Adapun tujuannya adalah : agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah memahami materi. Dengan cara lain, ketika belajar yaitu dengan menggunakan media penggaris konversi satuan. Penelitian ini memiliki hasil dimana ditunjukkan hasil validasi media oleh ahli menunjukkan kategori sangat baik (4,22), hasil validasi media oleh ahli materi menunjukkan kategori sangat baik (4,70) , hasil uji lapangan awal menunjukkan kategori sangat baik (4,6) dengan nilai rata-rata LKS 7,5 hasil uji lapangan utama menunjukkan kategori sangat baik (4,50) dengan nilai rata-rata LKS 8, dan hasil uji lapangan operasional menunjukkan kategori sangat baik (4,54) dengan nilai rata-rata LKS 8,24.

Menurut hasil penelitian diatas, diketahui bahwa dengan menggunakan media penggaris konversi satuan memberikan pengaruh pada anak-anak kelas tinggi. Terdapat kesamaan penelitian Muhamad Fauzan ini yaitu materi hubungan antar satuan pengukuran. Namun perbedaan juga terletak pada penelitian ini, yaitu objek yang ingin di teliti, dan tindakan yang digunakan juga berbeda. Penelitian Yeni Fitra Surya (Surya, 2017), yang berjudul “Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iv SDN 016 langgini kabupaten Kampar.” Adapun tujuannya adalah : meningkatkan hasil belajar matematika dengan menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi uang. Dengan cara menerapkan dengan menggunakan model *problem based learning*. penelitian ini memiliki hasil , Dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu ketuntasan klasikal dari 70% mencapai 92% dengan 25 siswa yang telah mencapai KKM.

PENUTUP

Simpulan

Dari penjelasan data dan juga hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik simpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran index card match pada kelas V di SDIT Denada dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama hasil aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I memiliki presentase peningkatan aktivitas belajar yaitu 45%. Kemudian, pada siklus II nilai presentase aktivitas belajar siswa meningkat lagi yaitu menjadi 83%.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* di

kelas V SDIT Denada dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu besar sebelum tindakan diberlakukan pada belajar siswa hanya mencapai 40% dan peneliti melakukan tes awal kepada peserta didik dengan hasil nilai rata-rata yang dicapai yaitu 57,5 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 40%.

setelah diberlakukannya tindakan siklus I ketuntasan belajar menjadi 60% dengan nilai rata-rata 70,8.

3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDIT Denada karena dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konversi satuan kecepatan dan volume. Dan ketuntasan di siklus II menjadi 83% dengan nilai rata-rata yaitu 75,15.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir ini. Penulisan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir.Arief Kusuma Among Praja,MBA., sebagai Rektor Universitas Esa Unggul.
2. Ibu Dr. Harlinda Syofyan, S.Si.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Ainur Rosyid, S.Pd.,I.,MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Oktian Fajar Nugroho, M.Pd sebagai penguji 1 dan Ibu Khaola Rachma Adzima, M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
5. Bapak Alberth Supriyanto Manurung, S.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini menjadi semakin baik.
6. Orang tua yang selalu mendo'akan dan mendukung saat proses penyusunan skripsi.
7. Teman-Teman PGSD 2016 tempat berbagi ilmu dan support satu sama lain.
8. Ari Dwi Prasetyo, S.Pd yang telah memberikan semangat dan memberikan saran sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikannya. Penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan berlimpah Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, M. Pd. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ashikin, M. F. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PENGGARIS KONVERSI SATUAN PENGUKURAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS TINGGI SDN SINDUREJAN YOGYAKARTA*. 214–225.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATERI SISTEM TATA SURYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. 5(1), 27–35.
- Fauzia, H. A. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD*. 7(April), 40–47.
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2017). *kontribusi Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta*. ABA Journal.
- Manurung, S. Alberth; A. Halim. (2017). *KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 31 JAKARTA*. 0313038203, 1–9.
- Manurung, S. Alberth. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING DAN LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 31 JAKARTA*. 4(3), 51–58.
- Manurung, S. Alberth; A. Halim; A. Rosyid. (2017). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). *Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari 07 Pagi*. 1.
- Murniati, A., & Hermawan, A. (2017). *E-PROBLEM BASED LEARNING (E-PBL) PADA MATA KULIAH AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN INOVATIF*. 1–10.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). *PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD*. 369–379.
- Rahayu, I., & Yulistiani, I. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN KENCANA INDAH II*. 1.
- Saur, Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Erlangga, 2014) hal 27
- Supriyatin, & Zajuli Ichsan, I. (2018). *PENGAYAAN MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TUMBUHAN MELALUI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*. 6, 13–24.
- Surya, Y. F. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 016 LANGGINI KABUPATEN KAMPAR*. 1(1), 38–53.
- Susanto, R. (2017). *PROSES PENERAPAN KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS DENGAN SENAM OTAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESIAPAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH METODE PENELITIAN MAHASISWA PGSD, FKIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA*. (1), 821–829.
- Syofyan, H. (2018). *ANALISIS GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA*. 3.
- Yaumi dan Dampoli. (2014). *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : Prenamedia Group.